

**KOLABORASI ANTARA GURU BIMBINGAN KONSELING DENGAN
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN SPIRITUALITAS SISWA
SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

SRI WAHYUNINGSIH

NIM 13220095

Pembimbing:

Drs. Abror Sodik, M. Si

NIP 1958213 198903 1001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: B-448/Un.02/DD/PP.01.3/02/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Kolaborasi Antara Guru Pembimbing Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Meningkatkan Spiritualitas Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta**

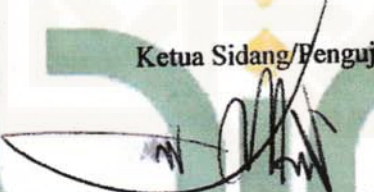
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sri Wahyuningsih
NIM/Jurusan : 13220095/BKI
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 14 Februari 2017
Nilai Munaqasyah : 90 (A-)

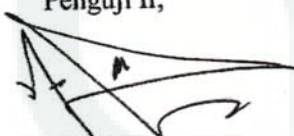
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH


Ketua Sidang/Penguji I,


Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP 19580213 198903 1 001

Penguji II,


Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIP 19640204 199203 1 004

Penguji III,


Slamet, S.Ag, M.Si.
NIP 19691214 199803 1 002

Yogyakarta, 22 Februari 2017

Dekan,


Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP 196003101987032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274)515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sri Wahyuningsih
NIM : 13220095
Judul Skripsi : Kolaborasi antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan
Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan
Spiritualitas Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 9 Januari 2017

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam,

Pembimbing



A. Said Hasan Basri, S. Psi., M.Si
NIP. 19750427 200801 1 008

Drs. Abror Sodik, M. Si
NIP.1958213 198903 1001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuningsih
NIM : 13220095
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi penulis yang berjudul: Kolaborasi antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Spiritualitas Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang tidak dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 09 Febuari 2017

Yang menyatakan,



Sri Wahyuningsih
13220095

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas kuasa Allah SWT dan dengan penuh rasa syukur

Penulis persembahkan skripsi ini untuk:

- Ibunda Suparsiyah tercinta yang senantiasa mengajarkan kebaikan, kejujuran, kesabaran, keikhlasan, ketulusan dan tak lupa selalu memanjatkan doa demi kesuksesan putrinya.
- Bapak Samsuri yang tak pernah pantang menyerah memberikan banyak hal yang tak terhingga dan senantiasa menguatkan penulis dalam kondisi apapun.

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya:

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan”¹

(Q.S Al Ma'idah: 2)

¹ *Al Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm.85.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas kesempurnaan nikmat-Nya yang telah tcurahkan dan terlimpahkan kepada seluruh hamba-Nya dengan Maha Adil dan Bijaksana.

Sholawat dan salam semoga terjuahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, serta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang telah menjadi teladan bagi seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Maka dari itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih :

1. Bapak Prof. Drs. H. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas dukungannya dan yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Abror Sodik, M.Si. selaku Dosen pembimbing skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah membagikan ilmunya selama penulis belajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

6. Seluruh staf bagian akademik yang telah mengakomodir segala keperluan penulis dalam urusan akademik dari penulisan skripsi ini.
7. Guru Bimbingan Konseling SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, Ustadzah Suwi Wahyu Utami S.Pd, Ustad Kumbang Sigit S.Psi dan Ustad Ma'ruf S.Psi yang telah banyak memberikan pengetahuan bimbingan, dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
8. Ustadzah Rahayu Puji Lestari, S.Ag dan Ustadzah Eko Budi Lestari, S.Si atas segala informasi yang telah diberikan demi terselesaikannya skripsi ini.
9. Murid SMP IT Abu Bakar Yogyakarta (Nada, Balqis, Zsazsa, Salsa, Ama, Cira) atas segala informasi yang telah diberikan demi terselesaikannya skripsi ini.
10. Sahabat seperjuangan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam 2013 yang senantiasa memberikan semangat dan kebersamaannya selama perkuliahan.
11. Sahabat tercinta Ulfa Dwi Setiawati yang tak bosan mendengarkan keluhanku dan tak bosan membantu ketika ada kesulitan.
12. Sahabat "*geng sor koran*" Ulfa, Ipeh, Fitri, Lisa, Mirna, Lilis, Ayuk, Zeti, Lia, Nurul, Winda, Anggi atas kebersamaannya selama ini.
13. Sahabat seperjuangan KKN angkatan 89 (Faqih, Danil, Rohmadi, Elvira, Lia, Pundhi, Hawa) atas dukungan dan kerjasamanya selama ini dalam suasana kekeluargaan yang akan selalu penulis ingat.
14. Sahabat seperjuangan PPL BKI SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA (Zainal, Lisa, Afika, Desi) yang senantiasa memberikan dukungan dan doa.
15. Adek Isna Febri Astuti yang penulis sayangi yang selalu memberikan semangat dan motivasi di setiap waktu.
16. Serta teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan motivasi dan doa demi terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik atas segala dukungan, motivasi, semangat, serta doa yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 03 Januari 2017

Penulis

Sri Wahyuningsih

ABSTRAK

SRI WAHYUNINGSIH, 13220095. Skripsi: “Kolaborasi antara Guru Bimbingan Konseling Islam dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Spiritualitas Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan subyek penelitian adalah guru bimbingan dan konseling, guru pendidikan agama islam dan siswa. Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama Islam dan upaya peningkatan spiritualitas siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bentuk-bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama islam dalam menangani siswa yang bermasalah dan upaya peningkatan spiritualitas siswa kelas VIII. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana data yang telah terkumpul, tersusun dan diklasifikasikan sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama Islam dan upaya dalam meningkatkan spiritualitas siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta yaitu bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama islam membuat beberapa kegiatan keagamaan diantaranya shalat dhuha, imam dan dzikir, muraja'ah, khidmatul masjid dan tilawah. Sedangkan upaya dalam meningkatkan spiritualitas adalah membuat program, memberikan contoh dan menanggulangi pelanggaran tata tertib ibadah siswa serta pendampingan dari guru kepada siswa ketika melaksanakan kegiatan ibadah tersebut. Selain itu mengajak para guru di SMP IT Abu Bakar untuk senantiasa memberikan contoh baik dengan harapan dapat beristiqomah.

Kata Kunci : Kolaborasi, Guru BK, Guru PAI, Spiritualitas Siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	28

BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KONSELING

SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA	35
A. Profil SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.....	35
B. Gambaran Umum Program Guru Bimbingan dan Konseling SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.....	47
C. Gambaran Layanan Bimbingan Konseling Islam SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.....	56

BAB III BENTUK-BENTUK KOLABORASI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN UPAYA DALAM MENINGKATKAN

SPIRITUALITAS SISWA

A. Bentuk-bentuk Kolaborasi antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam.....	59
B. Upaya dalam Meningkatkan Spiritualitas Siswa	68

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
C. Kata Penutup	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Guru Reguler di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.....	34
Tabel 2 Daftar Musrif atau Musrifah di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	36
Tabel 3 Bidang Garapan Mencakup Tata Usaha, Perpustakaan dan Kebersihan.....	37
Tabel 4 Perbedaan Struktur Nasional Sekolah lain dengan Kurikulum yang ada di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.....	39
Tabel 5 Struktur Kurikulum Tahun Pelajaran 2016/2017.....	40
Tabel 6 Program Pesantren	41
Tabel 7 Program Pengembangan	41
Tabel 8 Doa-doa yang dibaca.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul "Kolaborasi antara Guru Bimbingan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Spiritualitas Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta", Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi ini maka penulis perlu memberikan penegasan istilah-istilah dalam judul tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Kolaborasi

Kolaborasi adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui pembagian tugas/pekerjaan dan suatu kesatuan yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.¹

Kolaborasi yang dimaksud dengan judul ini adalah usaha bersama antara satu dengan yang lain.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah konselor sekolah atau tenaga ahli pria/wanita yang mendapat pendidikan khusus dalam bimbingan konseling di perguruan tinggi, yang mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan, serta memberikan layanan

¹ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Masagung, 1993), hlm. 7.

bimbingan kepada siswa dan menjadi konsultan bagi staf sekolah dan orang tua.²

Adapun yang dimaksud guru bimbingan dan konseling di sini adalah seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor baik pria maupun wanita yang bertugas membantu dan membimbing siswa di tempat satuan pendidikan.

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual, klasikal, baik di sekolah atau luar sekolah.³

Guru pendidikan agama Islam yang dimaksud di sini adalah guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di sekolah menengah pertama Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta.

4. Meningkatkan Spiritualitas

Meningkatkan secara bahasa berarti menaikkan, menambah dan meninggikan taraf.⁴ Spiritual memiliki ruang lingkup dan makna pribadi yang sangat luas, mengungkapkan hasil penelitian Martsolf dan Mickey tentang sebuah kata kunci yang mengacu pada pengertian spiritualitas yaitu makna (*meaning*) yang berarti memiliki atau mengarah pada tujuan, nilai-nilai (*values*) yang berarti kepercayaan, transendensi

² W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, (Jakarta: Grasindo, 1991), hlm. 38.

³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2013), hlm. 19.

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka, 1989), hlm, 950.

(*trancendency*) yang berarti pengalaman dan kesadaran, bersambung (*connecting*) yang berarti meningkatkan kesadaran, menjadi (*becoming*) yang berarti membuka kehidupan yang menuntut refleksi dan pengalaman.⁵

Berdasarkan pengertian tersebut, maka meningkatkan spiritualitas di sini adalah melaksanakan shalat dhuha berjama'ah, penjadwalan imam dan zikir, muroja'ah, khidmatul masjid dan tilawah.

5. Siswa SMP IT Abu Bakar

Siswa yang di maksud di sini adalah para siswa yang duduk di kelas VIII sekolah menengah pertama Islam terpadu Abu Bakar pada tahun ajaran 2016/2017. SMP IT Abu Bakar adalah sebuah lembaga pendidikan Islam setingkat sekolah menengah pertama, sedangkan Islam terpadu adalah sebuah lembaga sekolah yang menerapkan kurikulum Dinas Pendidikan Nasional dan kurikulum pondok pesantren yang terletak di Jalan Veteran Gang Bekisar No 716 Pandeyan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul “Kolaborasi antara Guru Bimbingan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Spiritualitas Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta” adalah suatu penelitian tentang kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan

⁵ Aliah B.Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam (Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian)*, (Raja: Grafindo Persada, 2008), hlm. 288-289.

spiritualitas terutama keagamaan ibadahnya bagi siswa kelas VIII pada tahun ajaran 2016/2017 di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Islam mengandung ajaran mengenai manusia menjalani kehidupan yang tersusun sebagai rangkaian fungsional antara duniawi dan ukhrawi, karena islam akan mencakup seluruh dimensi kehidupan. Masyarakat merupakan alat atau sarana untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam yang menyangkut kehidupan bersama. Maka dari itu masyarakat harus menjadi dasar kerangka kehidupan duniawi bagi kesatuan dan kerjasama umat menuju adanya suatu hubungan manusia yang mewujudkan kerjasama.⁶

Banyaknya perilaku menyimpang yang terjadi pada pelajar, kepribadian mereka sangat kacau karena di zaman sekarang ini banyak para pelajar yang tidak tersentuh oleh nilai-nilai Islam. Pendidikan memiliki peranan yang strategis dalam menyiapkan generasi yang berkualitas. Tanpa adanya pendidikan, kemajuan bangsa akan semakin pudar oleh perkembangan zaman. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya berbagai program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia.

Melihat fenomena ini menyebabkan peranan dan efektifitas pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam di sekolah sebagai bentuk spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat. Pendidikan agama Islam dapat dilakukan dengan menjalani kerjasama oleh berbagai pihak yang menjadi permasalahan,

⁶ Abdul Munir Mul Khan, *Theology Kebudayaan dan Demokrasi Modernitas*, Cet. 1, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1995), Hlm. 1.

masalah yang dimiliki siswa adalah keterlambatan terutama dalam melakukan shalat apabila keterlambatan dibiarkan dan tidak segera ditangani dapat mengganggu kehidupan, baik dirinya sendiri maupun orang lain. Sehingga dicemaskan siswa menjadi sosok pribadi yang tidak diharapkan karena tidak sesuai dengan sosok pribadi manusia Indonesia yang di cita-citakan.

Disinilah kerjasama dari berbagai pihak sangat diperlukan selain peran keluarga dirumah dalam memberikan pendidikan agama dan moral, guru bimbingan dan konseling juga menjadi satu unsur terpenting yang ada di sekolah untuk mengatasi hal tersebut. Sesuai dengan tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Tahun 1989 (UU No.2/1989), yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁷

Banyaknya sekolah berbasis Islam terbesar di berbagai daerah, salah satunya Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta tersebut tentunya telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didiknya dalam aspek kognitif, psikomotorik, dan yang paling penting adalah aspek spiritual. Berdasarkan hasil observasi, pihak sekolah telah

⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.28.

mengupayakan berbagai bentuk kegiatan guna meningkatkan spiritualitas siswa dengan menjalani kerjasama dengan berbagai pihak.

Meskipun demikian layanan yang di berikan oleh guru bimbingan dan konseling tidak berjalan yang efektif, tanpa adanya kerjasama atau kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan pihak-pihak yang lain yang terkait di dalam sekolah salah satunya adalah guru pendidikan agama Islam. Kolaborasi anantara guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama Islam bukanlah tanpa alasan. Melainkan antara kedua pihak memiliki tugas yang saling berkaitan yaitu hubungan dengan adanya masalah siswa di sekolah guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama Islam mempunyai tanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi dengan siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan guru bimbingan konseling dengan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan spiritualitas siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta?
2. Bagaimana cara meningkatkan spiritualitas siswa yang dilakukan guru bimbingan konseling dengan guru pendidikan agama Islam di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk kerjasama yang dilakukan guru bimbingan konseling dengan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan spiritualitas siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian.

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan di bidang bimbingan konseling Islam khususnya dalam kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan spiritualitas siswa.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta khususnya bagi guru bimbingan konseling dengan guru pendidikan agama Islam dalam kerjasama dalam meningkatkan spiritualitas siswa.

E. Kajian Pustaka

Penulisan memang sudah banyak yang meneliti tentang penanganan siswa yang bermasalah, tetapi sampai saat ini penulis belum menemukan karya ilmiah yang berbentuk skripsi yang membahas tentang “Kolaborasi Antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Spiritualitas Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta”, namun penulis menemukan beberapa skripsi yang relevan, antara lain:

Pertama, skripsi Arifah Fahrunnisa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016, yang berjudul “*Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dan Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Penghafal Al-Qur’an di SMP Muhammadiyah Bording School Yogyakarta*”. Masalah penelitian ini untuk mengungkapkan ada tidaknya kolaborasi guru bimbingan konseling dan guru tahfidz dalam meningkatkan konsep diri siswa penghafal Al-Qur’an. Pada kenyataannya peningkatan konsep diri tersebut membutuhkan kolaborasi dari kedua belah pihak yaitu guru bimbingan konseling dan guru tahfidz yang mana dilakukan dengan saling bertukar informasi dan merencanakan program yang mendukung. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan jenis kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan konseling dan guru tahfidz dalam meningkatkan konsep diri siswa penghafal Al-Qur’an di SMP Muhammadiyah Bording School Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan metode kualitatif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk usaha formal yang dilakukan guru bimbingan konseling yaitu layanan orientasi, layanan informasi dan konseling individu.⁸

Kedua, Winda Sri Utami dalam skripsinya yang berjudul “*Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Ustadz/Ustadzah dalam Menangani Siswa Bermasalah Kelas X SMK Diponegoro, Sleman, Yogyakarta*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan subyek penelitian adalah

⁸ Arifah Fahrunnisa, *Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dan Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Penghafal Al-Qura’an di SMP Muhammadiyah Bording School Yogyakarta*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

guru bimbingan dan konseling, ustadz/ustadzah dan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang jenis-jenis permasalahan siswa kelas X dan bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan ustadz/ustadzah dalam menangani siswa bermasalah dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis permasalahan siswa kelas X di sekolah yaitu terlambat, tidur di kelas, menyepelekan guru, tidak mengerjakan PR, tidak melaksanakan Shalat Dhuha, bolos sekolah, alfa dan merokok.⁹

Ketiga, skripsi karya soleh Ariyanto yang berjudul “*Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Badan Narkotika Nasional dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba bagi Siswa SMA N 4 Yogyakarta*”, dalam skripsi ini penyusun menjelaskan bagaimana bentuk-bentuk kerjasama/kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan badan narkotika nasional dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam mencegah penyalahgunaan narkoba bagi siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat empat bentuk kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan badan narkotika nasional yaitu koordinatif, komunikatif, inormatif, dan sharing data.¹⁰

Keempat, Tesis Zaen Musyirifin yang berjudul “*Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Wali Kelas*

⁹ Winda Sri Utami, *Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Ustadz/Ustadzah dalam Mengenai Siswa Bermasalah Kelas X SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

¹⁰ Soleh Ariyanto, *Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Badan Narkotika Nasional dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Siswa SMA N 4 Yogyakarta*, Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

dalam Mengatasi Perilaku Bermasalah Siswa di SMK Yogyakarta". Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Tesis ini mendiskripsikan tentang bentuk dan mekanisme kolaborasi guru BK, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Wali Kelas. Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa kolaborasi yang dilakukan oleh guru BK, guru Pendidikan Agama Islam, dan Wali Kelas menggunakan catatan-catatan hasil kolaborasi yang diketahui oleh personal BK (tertulis) dan koordinasi lisan (tidak tertulis). Koordinasi lisan ini belum sepenuhnya dapat mengatasi perilaku bermasalah siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta karena masih terdapat guru dan wali kelas yang tidak komunikatif.¹¹

Dari beberapa karya pustaka dan hasil penelitian diatas, maka dapat dinyatakan secara tegas bahwa penelitian dengan judul "Kolaborasi Antara Guru Bimbingan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Spiritualitas Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta" belum ada yang membahas.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana bentuk kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan spiritualitas siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

¹¹ Zaen Musyirifin, "Kolaborasi Guru BK, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Wali Kelas dalam mengatasi perilaku bermasalah siswa di SMK Yogyakarta". Tesis, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Pascasarjana Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

F. Kerangka Teori

1. Guru Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau ketrampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.¹²

Bimbingan dan konseling terjemahan dari bahasa Inggris *guidance and counseling*. Kata *guidance* berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti memimpin, menunjukan, atau membimbing ke jalan yang baik. Jadi kata *guidance* dapat berarti pemberian pengarahan, atau pemberian petunjuk kepada seseorang. Sedangkan *counseling* berasal dari kata kerja *to counsel* yang berarti menasehati, atau menganjurkan kepada seseorang secara *face to face*.¹³

b. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Salah satu model program yang berkembang di Indonesia adalah bimbingan dan konseling komprehensif. Model ini merupakan adaptasi dari ASCA (*American School Association*). Model bimbingan dan konseling komprehensif memberikan kesempatan bagi bimbingan dan konseling di Indonesia untuk melakukan perubahan ke arah yang

¹² Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 44.

¹³ Tim Dosen PPB FIP, Universitas Negeri Yogyakarta, *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*, (Yogyakarta : UPP – UNY, 1993). Hlm. 7.

lebih baik. Masalah-masalah yang dialami dalam bimbingan dan konseling di Amerika, juga dialami oleh bimbingan konseling di Indonesia. Seperti kurangnya dukungan administrasi bimbingan dan konseling tidak memiliki arah yang jelas pada ekspektasi dan tujuan program, tidak mendapatkan pengakuan dan penghargaan, kurang control dalam pelaksanaan program harian, serta banyak mengerjakan tugas-tugas non-profesional.¹⁴

Tugas guru bimbingan dan konseling adalah :

1. Memahami konsep-konsep bimbingan konseling, serta ilmu bantu lainnya.
2. Memahami karakteristik pribadi siswa, khususnya tugas-tugas perkembangan siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi.
3. Mensosialisasikan (memasyarakatkan) program layanan bimbingan dan konseling.
4. Merumuskan program layanan bimbingan konseling.
5. Melaksanakan program layanan bimbingan, yaitu layana dasar bimbingan, layanan responsif, layanan perencanaan individu, dan layanan dukungan sistem. Dalam hal ini, guru pembimbing dituntut untuk memiliki pemahaman dan ketrampilan dalam melaksanakan layanan-layanan: orientasi, informasi, bimbingan kelompok, konseling individu maupun kelompok, dan pembelajaran.

¹⁴ Dede Rahmat Hidayat dan Herdi, *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). hlm. 123.

6. Mengevaluasi program hasil (perubahan sikap dan perilaku siswa, baik dalam aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir).
7. Menindaklanjuti (*follow up*) hasil evaluasi. Kegiatan tidak lanjut ini mungkin bisa berbentuk: usaha perbaikan/penyempurnaan program, peningkatan kualitas layanan, pemahaman fasilitas, dan penyampaian informasi hasil evaluasi kepada pihak terkait di sekolah.
8. Menjadi konsultan bagi guru dan orang tua siswa. Sebagai konsultan dia berperan untuk menolong mereka, melalui pemberian informasi, konsultasi, atau dialog tentang hal siswa. Dengan kegiatan ini, guru dan orang tua diharapkan dapat membantu siswa dalam rangka mengembangkan dirinya secara optimal. Konsultasi dengan guru dapat menyangkut: motivasi belajar siswa, tingkah laku siswa, kebiasaan belajar siswa, dan pengelolaan kelas.
9. Kerjasama dengan pihak-pihak lain yang terkait.
10. Mengadministrasikan program, layanan bimbingan.¹⁵

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah sebagai seorang pemimpin yang menjadi panutan atau teladan serta contoh bagi masyarakat. Guru pendidikan agama Islam memang mempunyai

¹⁵ Syamsul Yusuf dan Suntika Nurikson, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm.37.

pengaruh yang kuat terhadap orang lain di dalam masyarakat. Posisinya sebagai agen pembangunan, pelaku yang bijak menuju kearah yang positif bagi perkembangan masyarakat.¹⁶

b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

M. Athiyah al-Abrasyi mengatakan “Guru adalah *spiritual father* (bapak rohani) bagi seorang murid. Ialah yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, akhlak dan membenarkannya.¹⁷

Guru merupakan salah satu faktor tenaga pendidikan yang paling penting, karena pendidikan akan mengantar siswa ke arah kedewasaan. Guru pendidikan agama Islam mempunyai tugas yang tidak gampang dibandingkan dengan guru bidang studi yang lainnya.

Tugas Guru Pendidikan Agama Islam adalah:

- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
- 2) Menanamkan ke Islaman dalam jiwa anak
- 3) Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti mulia.¹⁸

3. Pengertian Spiritualitas

Spiritual memiliki ruang lingkup dan makna pribadi yang sangat luas, mengungkapkan hasil penelitian Martsolf dan Mickey tentang sebuah kata kunci yang mengacu pada pengertian spiritualitas yaitu makna (*meaning*) yang berarti memiliki atau mengarah pada tujuan, nilai-nilai

¹⁶ Ngainun Naim, *Mejadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 17.

¹⁷ M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 136.

¹⁸ Zuhairini dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 35.

(*values*) yang berarti kepercayaan, transendensi (*trancendency*) yang berarti pengalaman dan kesadaran, bersambung (*connecting*) yang berarti meningkatkan kesadaran, menjadi (*becoming*) yang berarti membuka kehidupan yang menuntut refleksi dan pengalaman.¹⁹

Nilai spiritualitas adalah nilai-nilai dan prinsip moral dalam batin seseorang yang memberi warna pada pandangan dunia, etos dan tingkah laku seseorang.²⁰

Adapun nilai-nilai spiritualitas yang dibentuk dalam proses yang panjang yaitu:

1. Seorang harus mengetahui cara menghargai dan memuliakan orang lain di luar diri.
2. Seseorang didasarkan akan latar belakang histori kejadiannya, akan posisi, fungsi, serta perannya sebagai makhluk sosial.
3. Menghargai kehidupan antara makhluk.²¹

Terdapat 99 sifat Tuhan, yang disebut *Al-Asma'Al-Husna*, yang kemudian Ary Ginanjar Agustin merangkumnya menjadi 7 *spiritualitas core values* yang diambil dari Asmaul Husna tersebut yang harus dijunjung tinggi sebagai bentuk pengabdian manusia kepada sifat Allah yang terletak pada pusat orbit (*God Spot*), 7 *spiritualitas core values* tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁹ Aliah B.Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam (Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian)*, (Raja: Grafindo Persada, 2008), hlm. 288-289.

²⁰ Tabroni, *Pendidikan Islam Paradigma Teologis, Filosofis, dan Spiritualitas*, (Malang: UMM Pres, 2008). Hlm. 334-335.

²¹ Jalaludin, *Psikologi Agama*, hlm. 334-335.

- a. Jujur, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, *Al-Mukmin*.
- b. Tanggung jawab. Tanggung jawab di sini merupakan wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, *Al-Wakiil*.
- c. Disiplin, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, *Al-Matiin*.
- d. Kerjasama, adalah sebagai wujud pengabdian manusia kepada sifat *Al-Jaami*.
- e. Adil, adalah sebagai wujud pengabdian manusia kepada Allah yaitu *Al-'Adl*.
- f. Visioner adalah sebagai wujud pengabdian manusia kepada Allah, *Al-Aakhir*.
- g. Peduli, adalah wujud pengabdian manusia kepada Allah, *As-Sami'* dan *Al-Bashir*.²²

4. Kolaborasi Antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Spiritualitas Siswa

a. Pengertian Kolaborasi

Kolaborasi menurut Abdulsyani adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.²³

²² Ary Ginanjar Agusti, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual The ESQ Way* 165, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2010), hlm. 90.

²³ Abdulsyani, *Sosial Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 156.

Sebagaimana dikutip oleh Abdulsyani, Roucek dan Warren, mengatakan bahwa kolaborasi berarti bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah suatu proses sosial yang paling dasar. Biasanya, kolaborasi melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan masalah.²⁴

b. Bentuk-bentuk Kolaborasi

Teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini merupakan teori umum dalam administrasi pendidikan, maka dari itu penulis tidak menemukan teori khusus yang menjelaskan bentuk-bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama Islam. Sejauh pengamatan penulis teori ini bisa digunakan karena teori tersebut membahas mengenai bentuk-bentuk kolaborasi dalam ranah pendidikan.

Bentuk usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama Islam, dapat berupa:

1. Bentuk usaha formal

Merupakan usaha berupa kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis. Adapun yang dimaksud dengan sengaja, berencana, terarah dan sistematis yaitu:

²⁴ *Ibid.*, hlm. 159.

a) Sengaja

Sengaja adalah diniatkan atau dikehendaki.²⁵ Sengaja yang dimaksud dalam hal ini adalah antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama islam memiliki niat untuk melaksanakan kegiatan kolaboratif. Seperti yang dijelaskan dalam (HR. Bukhari dan Muslim di dalam kedua kitab mereka yang paling shahih) Rasulullah SAW bersabda:

“Sesungguhnya bagi setiap orang akan memperoleh seperti apa yang telah menjadi niatnya. Maka barang siapa yang hijrahnya itu menuju (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu kepada Allah dan Rasul-Nya. Barang siapa yang hijrahnya itu karena tujuan dunia (harta, kekayaan, kemegahan) yang hendak diraihnya atau karena wanita yang hendak dinikahinya, maka hijrahnya itupun kepada sesuatu yang ditujunya. (HR. Bukhari dan Muslim di dalam kedua kitab mereka yang paling shahih).²⁶

Makana yang dapat diambil dari hadits ini antara lain bahwa niat merupakan formulasi tindakan yang akan datang.²⁷ Apabila seseorang mempunyai niat yang sangat kuat, maka seseorang tersebut akan memperoleh sesuai dengan tingkat semangatnya. Demikian pula sebaliknya, jika niat itu rendah,

²⁵ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa*, hlm. 1083.

²⁶ Aep Kusnawan & Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 32.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 33.

maka seseorang akan memperoleh hanya sebatas kerendahan niatnya. Dalam hal ini mempunyai niat fundamental bagi setiap kegiatan yang dilakukan seseorang.

Selain mempunyai niat, kolaborasi atau kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama islam sangat diperlukan, sehingga diharapkan dapat menciptakan kolaborasi yang saling melengkapi dalam pelaksanaan sebuah kegiatan. Oleh karena itu, jika kegiatan tersebut tidak dilaksanakan secara kolaboratif maka hasilnya menjadi kurang maksimal. Dalam hal ini, dalam meningkatkan spiritualitas tidak dapat ditangani oleh guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama islam sendiri, melainkan harus ditangani oleh beberapa pihak. Misalnya, kegiatan khidmatul masjid.

b) Berencana

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَأَنْفَضُوا^ط مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي
الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ



“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah

*ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu”.*²⁸

Dalam melaksanakan suatu kegiatan dibutuhkan suatu perencanaan yang matang, supaya kegiatan tersebut dapat diukur apakah hasilnya baik atau tidak. Untuk membuat suatu perencanaan ada beberapa tahapan yang harus dilakukan antara lain: pertama, menganalisis masalahnya dan melakukan identifikasi kebutuhan. Ketiga, merumuskan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian yang terakhir menentukan materi kegiatan dan menentukan waktu dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Dengan perencanaan yang baik, maka kegiatan yang direncanakan dapat diukur apakah berjalan dengan baik atau tidak. Misalnya, kegiatan tilawah yang dipimpin oleh ustadzah

c) Terarah

Terarah adalah tertuju pikirannya kepada cita-citanya itu saja.²⁹ Terarah yang dimaksud adalah dalam melaksanakan suatu kegiatan harus memiliki tujuan atau target yang jelas, sehingga ketika melaksanakan kegiatan tersebut tidak akan keluar dari rencana yang telah ditetapkan, dengan begitu kegiatan yang dibuat akan berhasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Misalnya dalam kegiatan shalat dhuha.

²⁸ Al Qur'an, 3: 159.

²⁹ J. S. Badudu & Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 74.

d) Sistematis

Sistematis adalah teratur menurut sistem.³⁰ Sistematis dalam hal ini berkaitan dengan usaha kolaborasi atau kerjasama yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama islam yaitu kegiatan kolaborasi yang harus dilakukan secara berurutan dan runtun sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Misalnya dalam kegiatan imam dan dzikir yang dilakukan oleh ustadzah terutama guru pendidikan agama islam dan dibantu dengan guru bimbingan dan konseling.

2. Bentuk usaha informal

Merupakan usaha berupa kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja akan tetapi tidak berencana dan tidak sistematis. Bentuk usaha ini dilaksanakan dan dikembangkan guna meningkatkan efisiensi dan aktifitas dari kegiatan formal.³¹ Dalam hal ini yang dimaksud bentuk kolaborasi yang dilaksanakan secara sengaja akan tetapi tidak berencana dan tidak sistematis adalah suatu program kolaborasi yang dalam pelaksanaannya bersifat insidental, sehingga program yang dilaksanakan tidak direncanakan terlebih dahulu dan tidak sistematis. Contohnya pada saat guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama islam menanggulangi pelanggaran tata tertib siswa untuk menanggulangi

³⁰ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa*, hlm. 1134.

³¹ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1987), hlm.

pelanggaran tersebut guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama islam tidak memiliki program akan tetapi pada saat pelanggaran tersebut, maka guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama islam akan melakukan penyelesaian meskipun tidak direncanakan.

c. Jenis-jenis Kolaborasi

Ada tiga jenis kooperasi (kolaborasi) yang didasarkan perbedaan antara organisasi grup atau di dalam sikap grup, yaitu:

a. Kolaborasi Primer

Di sini grup dan individu sungguh-sungguh dilebur menjadi satu. Grup berisi seluruh kehidupan daripada individu, dan masing-masing saling mengejar untuk masing-masing pekerjaan, demi kepentingan seluruh anggota dalam grup itu. Contohnya dalam kehidupan rutin sehari-hari dalam bicara, kehidupan keluarga pada masyarakat primitive dan lain-lain.³²

Di dalam kelompok-kelompok kecil seperti keluarga dan komunitas-komunitas tradisional proses sosial yang namanya kolaborasi ini cenderung bersifat spontan. Inilah kolaborasi terbentuk secara wajar didalam kelompok-kelompok yang disebut kelompok primer. Di dalam kelompok-kelompok ini individu-individu cenderung membaurkan diri dengan sesamanya di dalam kelompoknya. Di dalam kelompok-kelompok primer yang kecil

³² Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1982), hlm. 92-97.

dan bersifat tatap muka ini, orang perorangan cenderung lebih senang bekerja dalam tim selaku anggota tim dari pada bekerja sebagai perorangan.³³

b. Kolaborasi Sekunder

Apabila kolaborasi primer karakteristik dan masyarakat primitive, maka kolaborasi sekunder adalah khas pada masyarakat moderen. Kolaborasi sekunder ini sangat diformalisir dan spesialisir, dan masing-masing individu hanya membangkitkan sebagian dari pada hidupnya kepada grup yang dipersatukan dengan itu. Sikap orang-orang disini lebih individualistis dan mengadakan perhitungan-perhitungan. Contohnya adalah kolaborasi dalam kantor-kantor dagang, pabrik-pabrik, pemerintah dan sebagainya.³⁴

c. Kolaborasi Tertier

Dalam hal ini yang menjadi dasar kolaborasi yaitu konflik yang laten. Sikap-sikap dari pihak-pihak yang kolaborasi adalah murni oportunistis. Organisasi mereka sangat longgar dan gampang pecah. Bila alat bersama itu tidak lagi membantu masing-masing pihak dalam mencapai tujuannya. Contohnya adalah hubungan buruh dengan pimpinan perusahaan, hubungan dua partai dalam usaha melawan partai ketiga.³⁵

³³ J. Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 38 .

³⁴ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1982), hlm. 97 .

³⁵ *Ibid.*, hlm. 25 .

d. Latar Belakang adanya Kolaborasi

Sebagaimana dikutip Abdulsyani, menurut Charles Horton Cooley, kolaborasi timbul apabila:

1. Seseorang yang menyadari bahwa mereka mempunyai kewajiban yang sama dan saat bersama mempunyai cukup pengetahuan terhadap diri sendiri untuk kepentingan melalui kolaborasi.
2. Kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kolaborasi yang berguna.³⁶

Pada dasarnya kolaborasi dapat terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang dapat memperoleh keuntungan atau manfaat dari orang atau kelompok lainnya demikian pula sebaliknya.³⁷

e. Cara Meningkatkan Spiritualitas

Enam jalan menuju spiritualitas lebih tinggi menurut Danah Zohar dan Ian Marshall :

1. Jalan Tugas

Jalan ini berkaitan dengan rasa memiliki, kerjasama, memberikan sumbangan, dan diasuh oleh komunitas. Keamanan dan kestabilan bergantung pada pengalaman perkerabatan kita dengan orang lain dan dengan lingkungan kita, biasanya sejak masih bayi.³⁸

³⁶ Saring Marsudi, dkk., *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2010), hml. 145.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 62.

³⁸ Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ: Kecerdasan Spiritualitas* diterjemahkan dari *SQ: Spiritualitas Intelligence, The Ultimate Intelligence*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hlm. 201.

Adapun dengan jalan tugas guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama islam mempunyai tugas untuk meningkatkan spiritualitas siswa, maka dari itu guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama diberi tugas dan tujuan agar siswa SMP IT Abu Bakar akan selalu ke jalan yang benar.

2. Jalan Pengasuhan

Jalan ini berkaitan dengan kasih sayang, pengasuhan, perlindungan, dan penyuburan. Seperti telah diketahui 30% dari populasi dewasa termasuk jenis sosial di jalan pengasuhan. Mereka antara lain adalah orang tua, guru, perawat, ahli terapi, penasehat, dan sebagainya.³⁹

Kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama islam sudah memiliki pengasuhan dalam kasih sayang kepada siswa SMP IT Abu Bakar dan tentunya tidak hanya siswa melainkan semua guru SMP IT Abu Bakar untuk senantiasa memberikan contoh yang lebih baik dalam hal ibadah.

3. Jalan Pengetahuan

Jalan pengetahuan merentang dari pemahaman akan masalah praktis umum, pencarian filosofis yang paling dalam akan kebenaran, sehingga pencarian spiritual akan pengetahuan

³⁹ *Ibid*, hlm. 205.

mengenai Tuhan dan seluruh cara-Nya, dan penyatan terakhir dengan-Nya melalui pengetahuan.⁴⁰

Pada dasarnya masalah yang dialami siswa kelas VIII SMP IT Abu Bakar merupakan masalah siswa lain pada umumnya. Sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai visi melahirkan generasi muslim yang berpribadi qur'ani, unggul dalam bahasa, ilmu pengetahuan dan teknologi tentunya masalah-masalah yang terjadi harus diminimalisir kemunculannya, terutama masalah yang akan menghambat bagi kesuksesan siswa.

4. Jalan Perubahan Pribadi

Orang yang melangkah di jalan perubahan adalah integrasi personal dan transpersonal. Yaitu, kita harus mengurangi ketinggian dan kedalaman diri kita sendiri dan menyatukan bagian-bagian yang terpisah dari diri kita yang terpecah-belah menjadi satu orang yang mandiri dan utuh.⁴¹

Banyak penyebab yang menghambat siswa SMP IT Abu Bakar, salah satunya adalah perbedaan latar belakang masing-masing siswa dilingkungan luar sekolah. Perbedaan latar belakang masing-masing siswa SMP IT Abu Bakar itu tentunya mempengaruhi aktivitas dalam ibadah. Oleh karena itu dengan adanya jalan perubahan pribadi, siswa SMP IT Abu Bakar harus melangkah di jalan yang benar.

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 210.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 216.

5. Jalan Persaudaraan

Tugas spiritual mereka yang berjalan di jalan ini adalah menjalin hubungan dengan sisi yang lebih dalam dari semua manusia dan makhluk tempat diri mereka berakar.⁴²

Spiritual memiliki ruang lingkup dan makna pribadi yang sangat luas yang berarti memiliki atau mengarah pada tujuan. Guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama islam memiliki tanggung jawab yaitu kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.

6. Jalan Kepemimpinan yang Penuh Pengabdian

Kepemimpinan yang penuh pengabdian, dalam suatu pengertian yang penting adalah yang tertinggi di jalan spiritual. Orang-orang ini berkesempatan untuk mengabdikan, menyembuhkan, dan mencerahkan pikiran orang-orang yang mereka pimpin.⁴³

Kepemimpinan kolaborasi atau kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan spiritualitas memiliki tujuan agar memaksimalkan nasihat sosialisasi kepada semua pihak sekolah dan tidak hanya para siswa tapi semua guru diharapkan dapat memberikan teladan yang baik dalam hal ibadah.

⁴² *Ibid*, hlm. 224.

⁴³ *Ibid*, hlm. 228.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁴

Penelitian disini menguraikan gambaran fakta yang terjadi, terutama yang berhubungan dengan kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan spiritualitas siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau dikenal dengan istilah “informasi” yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi.⁴⁵ Untuk menentukan berapa jumlah responden yang diambil maka penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut adalah orang yang paling dianggap

⁴⁴ Moh. Karisam, *Metode Penulisan Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang: UIN-Malik Ibrahim Pres, 2010), hlm. 175.

⁴⁵ Lexy J.Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 4-5.

tahu tentang apa yang diharapkan oleh penulis.⁴⁶ Dalam subyek peneliti yang penulis maksud adalah orang yang bisa menjadi sumber dalam mendapatkan informasi yaitu :

- 1) Guru bimbingan dan konseling di SMP IT Abu Bakar berjumlah 3 yaitu Ustadzah Suwi Wahyu Utami S.Pd. selaku guru bimbingan dan konseling kelas VIII, Ustad Kumbang Sigit S.Psi selaku guru bimbingan dan konseling kelas IX dan Ustad Ma'ruf S.Psi selaku guru bimbingan dan konseling kelas VII dalam penelitian ini penulis hanya mengambil satu guru bimbingan dan konseling yaitu Ustadzah Suwi Wahyu Utami S.Pd beliau adalah salah satu yang koordinator bimbingan dan konseling dan selaku guru bimbingan dan konseling kelas VIII.
- 2) Guru pendidikan agama Islam, guru yang mengampu pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta sejumlah 4 Guru yaitu Aliyudin, S.Pd.I, Muhadi M.Pd.I, Rahayu Puji Lestari S.Ag, Tri Winarsih S.Pd dalam penelitian ini penulis hanya mengambil 1 orang Guru pendidikan agama Islam yaitu Rahayu Puji Lestari S.Ag. Beliau juga mempunyai tugas sebagai koordinator sholat dhuha, koordinator imam dan dzikir serta koordinator muraja'ah.
- 3) Perwakilan siswa-siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abu Bakar kelas VIII yang berjumlah 6 anak dengan alas

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 300-304.

anak tersebut karena mempunyai kriteria yang aktif dalam kegiatan dan mampu bertanggung jawab.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.⁴⁷

Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah bentuk kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan konseling dengan guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan spiritualitas siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.

3. Alat Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan untuk pembahasan dan analisi, dalam penulisan ini digunakan prosedur yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipasi pasif dan tak berstruktur artinya penulis datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut dan observasi ini tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi.⁴⁸

Jadi dalam metode ini penulis hanya mengamati kolaborasi ataupun bimbingan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama Islam dan tidak terlibat langsung. Dari

⁴⁷ Saifudin Azwar, *Metode Penulisan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 59.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 312-313.

pengamatan penulis akan melihat gambaran serta data-data tentang pelaksanaan kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan spiritualitas siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.

b. Wawancara (Interview)

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat dan direkam.⁴⁹

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin, yaitu penulis bebas mengajukan pertanyaan sesuai dengan data yang diteliti. Adapun responden disini adalah guru bimbingan dan konseling yaitu ustadzah Suwi Wahyu Utami, S.Pd sebagai koordinator guru bimbingan konseling kelas VIII.

Proses wawancara yang akan dilakukan dengan guru bimbingan konseling yaitu pertanyaan yang berkaitan dengan adanya kolaborasi dengan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan spiritualis siswa Sekolah Mnengah Prtama Islam Trpadu Abu Bakar Yogyakarta, dengan adanya wawancara maka akan menemukan data yang akurat dari subyek penulisan.

Data yang diperoleh penulis dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling yaitu meliputi profil dan program bimbingan

⁴⁹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi, Metode Penulisan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 83-85.

konseling, kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan konseling dengan guru pendidikan agama Islam, usaha yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan spiritualitas siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁰

Dokumentasi dalam penulisan ini untuk mendapatkan data dengan cara menghimpun data, menganalisis dokumen-dokumen yang diperlukan tentang gambaran Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta mengenai kolaborasi guru bimbingan konseling dengan guru pendidikan agama Islam.

4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah ada data yang berkaitan dengan

⁵⁰ Ibid., hlm. 329.

penulisan, maka disusun dan diklasifikasikan dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.⁵¹

Adapun langkah-langkahnya adalah :

a. Pengelolaan Data

Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan perlu serta membuang yang tidak perlu. Setelah data di reduksi, selanjutnya mendisplaykan dan kemudian terakhir menarik kesimpulan dan verifikasi.⁵²

b. Penyajian Data

Mendiskripsikan hasil data yang diperoleh dari lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif sesuai dengan laporan yang mudah dipahami. Dengan penyajian data, dapat mempermudah penulis untuk memahami apa yang terjadi. Data yang akan disajikan meliputi bentuk kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan konseling dengan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan spiritulitas siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah dianalisis, maka penulis menyimpulkan hasil dari penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan oleh penulis.

Dari semua hasil pengolahan dan penganalisisan data kemudian di beri

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 334.

⁵² *Ibid.*, hlm. 335.

interpretasi terhadap masalah pada akhirnya digunakan penulis untuk menarik kesimpulan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab III, penulis dapat menyimpulkan bahwa bentuk kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kolaborasi yang dilakukan antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan spiritualitas yaitu:
 - a. Bentuk usaha formal, yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan spiritualitas meliputi: khidmatul masjid, shalat dhuha, muraja'ah, imam dan dzikir, tilawah.
 - b. Bentuk usaha informal, meliputi: Terlambat, berbicara saat kegiatan dan tidur saat kegiatan.
2. Cara meningkatkan spiritualitas siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta yaitu: Membentuk program, memberikan contoh dalam hal ibadah dan menanggulangi pelanggaran tata tertib ibadah siswa

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan, ada beberapa saran guna meningkatkan hasil yang diperoleh dalam meningkatkan spiritualitas siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.

1. Pihak sekolah

Hendaknya seluruh komponen yang ada disekolah berkolaborasi untuk mengantisipasi dan meminimalisir siswa terkait kedisiplinan dan tata tertib terutama saat kegiatan berlangsung. Contohnya ketika tilawah guru-guru harus mendampingi siswa agar siswa tidak bicara sendiri dan tidak mengantuk.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan konseling hendaknya lebih meningkatkan pengawasannya terhadap siswa terutama petugas khidmatul masjid agar khidmatul masjid berjalan sesuai dengan tata tertib yang berlaku.

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Selaku guru pendidikan agama Islam hendaknya lebih menanamkan kesadaran siswa akan pentingnya mematuhi tata tertib dalam menjalankan kegiatan ibadah bagi kebaikan siswa itu sendiri.

4. Siswa

Demi teratasinya masalah yang dialami siswa hendaknya lebih terbuka dalam mengemukakan masalah, dan meningkatkan kesadaran

diri akan pentingnya kedisiplinan dalam usaha meningkatkan spiritualitas.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Harapan penulis bagi penelitian selanjutnya dapat lebih memperdalam penelitian terkait kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan spiritualitas dengan subjek dan objek serta permasalahan yang berbeda.

C. Kata Penutup

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kolaborasi Antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Spiritualitas Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta”, penulis menyadari bahwa dalam melakukan penyusunan penelitian skripsi ini banyak kekurangan sehingga jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan penulis skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga penulisan skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembacanya pada umumnya. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mulkhan, *Theology Kebudayaan Dan Demokrasi Modernitas*, Cet. Jakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Abdulsyani, *Sosial Skematika, Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1982.
- Ahmad Warson Al-Munawir, *Al-Munawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: grafindo Persada, 2013.
- Al-Faqih Abul Laitis As-Samarqandi, *Tanbihul Ghafilin*, Jakarta: Pustaka amani, 1999.
- Aliah B.Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian*, Raja: Grafindo Persada, 2008.
- Darru Ibni Hazm, *Menggugat Kesunnatan Shalat Berjama'ah*, Pustaka Fahima: Komplek Ruko Babarsari Raya, 1996.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka, 1989.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Erman Am, Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: CV. Haji Masagung, 1987.
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Haji Masagung, 1993.
- Herdi M.pd, Dr. Dede Rahmat Hidayat, M.Psi , *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- J. Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010.

- Lembaga Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd Kementrian Agama, Wakaf, Dakwah, dan Bimas, 1990.
- Lexy J.Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi, Metode Penulisan dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- M. Machfud Arif, *Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru PAI dalam Membina Akhlak Karimah Kepada Siswa SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- M. Solohin, *Terapi Sufistik*, Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Moh. Karisam, *Metode Penulisan Kuantitatif-Kualitatif*, Malang: UIN-Miliki Pres, 2010.
- Munir Amin, Samsul, *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah. 2010.
- Musyirifin Zaen, *"Kolaborasi Guru BK, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Wali Kelas dalam mengatasi perilaku bermasalah siswa di SMK Piri Yogyakarta"*. Tesis, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Pascasarjana Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.
- Muzadi, Hasyim, *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an Pembinaan Qori-Qori'ah*, Jakarta: Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazh, 2006.
- Ngainun Naim, *Mejadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Prawitasari.Dkk M.A, Subaedi, Johana E, *Psikotrapi Pendekatan Konvensional dan Kontenporer*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Saifudin Azwar, *Metode Penulisan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Siti Romlah, *Kerja Sama Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Guru Prndidikan Agama Islam Dalam Upaya Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri Seyegan Sleman Yogyakarta*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Sri Harini, Abu Firdaus Al-Haiwani, *Manajemen Terapi Kalbu*, Yogyakarta: Media Insani, 2001.

- Suci Wuri Handayani, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa Bermasalah di MTs N Wonokromo Bantul*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kulaitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Syarifuddin, *Landasan Pendidikan*, Jakarta pusat:TP, 2009.
- Tengku Muhammad Hasbi Ash Shidieqy, *Pedoman Dzikir & Doa*, Semarang:Pustaka Rizki Putra, 2002.
- Tim Dosen PPB FIP,Universitas Negeri Yogyakarta, *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*, Yogyakarta : UPP – UNY, 1993.
- W .S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, Jakarta: Grasindo, 1991.
- Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Insan Kamil, 2010.
- Zuhairini dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya:Usaha Nasional, 1983.

PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI, DAN DOKUMENTASI

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Kepada Guru BK SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

1. Apakah ada kerjasama antara guru BK dengan guru PAI untuk meningkatkan spiritualitas siswa?
2. Apakah ada kolaborasi yang dilakukan guru BK dengan pihak lain?
3. Apa yang melatar belakangi adanya guru BK dengan guru PAI?
4. Apa saja peran dan tugas guru BK dalam berkolaborasi dengan guru PAI untuk meningkatkan spiritualitas siswa?
5. Bagaimana pelaksanaan program tersebut?
6. Bagaimana bentuk kolaborasi antara guru BK dengan guru PAI untuk meningkatkan spiritualitas siswa?
7. Bagaimana peningkatan spiritualitas siswa melalui bentuk-bentuk kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan guru PAI untuk meningkatkan spiritualitas siswa?
8. Apakah ada program BK untuk meningkatkan spiritualitas siswa?
9. Bagaimana pelaksanaan program tersebut?
10. Apa saja faktor penghambat dan pendukung untuk meningkatkan spiritualitas siswa?

B. Wawancara Kepada Guru PAI SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

1. Menurut Ibu bagaimana spiritualitas siswa kelas VIII di SMP IT?
2. Apa saja upaya untuk meningkatkan spiritualitas siswa?
3. Bagaimana peran guru PAI untuk meningkatkan spiritualitas siswa antara kerjasama guru BK dengan guru PAI?
4. Bagaimana cara untuk meningkatkan spiritualitas siswa antara kerjasama antara guru BK dengan guru PAI?
5. Apa saja tugas koordinator Imam dan Dzikir?
6. Apa saja tugas koordinator Muraja'ah?
7. Bagaimana pelaksanaan kolaborasi dengan guru BK?
8. Bagaimana peran guru PAI untuk meningkatkan spiritualitas siswa antara kerjasama guru BK dengan guru PAI?
9. Apayang melatar belakangi adanya kolaborasi guru PAI dengan guru BK?

C. Wawancara Kepada Siswa SMP IT Kelas VIII

1. Bagaimana menurut anda pelaksanaan shalat dhuha?
2. Bagaimana menurut anda pelaksanaan khidmatul masjid?
3. Setelah anda mengikuti program-program shalat dhuha, imam dan khidmatul masjid, manfaat apa yang kamu dapatkan?
4. Jika kamu tidak mengikuti program tersebut apa tindak lanjut yang diterapkan pihak sekolah?

D. Wawancara Kepada Kurikulum SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

1. Adakah pengaruh kegiatan Shalat Dhuha dan Khidmatul Masjid terhadap nilai rapor siswa-siswi SMP IT Abu Bakar Yogyakarta?
2. Bagaimana bentuk penilaian tersebut dalam rapor siswa siswi SMP IT Abu Bakar?

WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VIII

Nama : Putri Balqis Khanza Al Hari/Tanggal: 07 Januari 2017

Jabatan : Siswa kelas VIII Pukul : 06.30 s.d. selesai

NO	HASIL WAWANCARA	
1	Peneliti	Bagaimana menurut balqis pelaksanaan shalat dhuha?
2	Narasumber	Dilaksanakan setiap pagi sebelum pelajaran, habis itu ada muraja'ahnya dan itu juga ada yang tidak ikut.
3	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan Khidmatul Masjid?
4	Narasumber	Berjalan kayak biasanya tertib, jadi kalau tidak tertib nanti dicatat habis itu nanti dikasih ke guru bimbingan dan konseling setelah itu nanti diumumkan di aula setelah shalat dhuha setiap hari selasa
5	Peneliti	Setelah mengikuti program shalat dhuha dan khidmatul masjid, manfaat apa yang kamu dapatkan?
6	Narasumber	Manfaatnya yang khidmatul masjid jadi lebih tertib. Manfaat shalat dhuha yaitu bisa melancarkan ujian
7	Peneliti	Jika kamu tidak mengikuti shalat dhuha dan khidmatul masjid, apa tindak lanjut yang diterapkan pihak sekolah?
8	Narasumber	Nanti kalau yang tidak mengikuti shalat dhuha dicatat sama khidmatul masjid dan jika khidmatul masjid yang tidak ikut diingatin kemudian udah diingatin tapi masih aja ndak ikut nanti ada hukumannya membaca Al-Qur'an 2 jus, tapi alhamdulillah kalau sekarang gak ada semua yang khidmatul masjid semua ikut melaksanakan tugasnya sebagai khidmatul masjid, tapi kalau shalat dhuha nanti cuma dipanggil didepan habis shalat dhuha setiap hari selasa

WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VIII

Nama : Qonita Qotrun Nada Hari/Tanggal: 07 Januari 2017

Jabatan : Siswa kelas VIII Pukul : 06.30 s.d. selesai

NO	HASIL WAWANCARA	
1	Peneliti	Bagaimana menurut dek Nada pelaksanaan shalat dhuha?
2	Narasumber	Kalau ikut melaksanakan shalat dhuha itu bisa nambah pahala, bisa lebih menjalankan sunnah-Nya.
3	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan Khidmatul Masjid?
4	Narasumber	Khidmatul masjid kan untuk menertibkan yang belum tertib, habis itu yang telat. Jadwalnya itu nanti dipilih sama wali kelasnya perkelas berapa habis itu briefing terus dibagi kelompok. Masalahnya yang mengikuti khidmatul masjid gak semua siswa hanya dengan pilihan.
5	Peneliti	Setelah mengikuti program shalat dhuha dan khidmatul masjid, manfaat apa yang kamu dapatkan?
6	Narasumber	Bisa lebih kebiasaan menjalankan sunnah-Nya, bisa nambah pelajaran lagi, kita lebih disiplin lagi, bisa jadi bekal nanti.
7	Peneliti	Jika kamu tidak mengikuti shalat dhuha dan khidmatul masjid, apa tindak lanjut yang diterapkan pihak sekolah?
8	Narasumber	Kalau misalkan shalat dhuha itu biasanya gak terlalu ke pantau tapi yang terlambatnya dan ketidak tertibnya itu yang sering dipantau masalahnya kalau shalat kan nanti ada yang lagi halangan (haid). Meskipun nanti yang tidak shalat tetap dipantau dengan buku nanti ada tanda tangannya. Kalau yang sering tidak ikut padahal tidak sedang halangan akan mendapatkan hukuman dan poin tapi sejauh ini alhamdulillah ikut semua dan yang khidmatul masjid semua juga ikut meskipun harus menjaga pintu gerbang terlebih dahulu.

WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VIII

Nama : Salsabila Dhia Choirunnisa Hari/Tanggal: 09 Januari 2017

Jabatan : Siswa kelas VIII Pukul : 08.00 s.d. selesai

NO	HASIL WAWANCARA	
1	Peneliti	Bagaimana menurut dek cha-cha pelaksanaan shalat dhuha?
2	Narasumber	Kalau udah bel berbunyi langsung datang ke aula nanti kita shalat dhuha nanti yang sedang haid duduk dipojok sambil nunggu, habis selesai shalat dhuha kita tilawah bareng-bareng.
3	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan Khidmatul Masjid?
4	Narasumber	Kita ngingetin teman nanti kalau teman gak mau diingetin yang bandel-bandel nanti dicatat kan namanya melanggar, habis itu nanti catatannya dibawa kedepan nanti ustadzahnya yang nyebutin.
5	Peneliti	Setelah mengikuti program shalat dhuha dan khidmatul masjid, manfaat apa yang kamu dapatkan?
6	Narasumber	Manfaat khidmatul masjid jadi lebih tertib, kita mengingatkan orang lain jadi kita harus bisa jadi contoh atau panutan didepannya mereka. Manfaat shalat dhuha rasanya senang, enak untuk melaksanakan kegiatan, bisa menenangkan diri, jadi lebih nyaman. Kalau pas haid rasanya gimana gitu kan lama gak ikut shalat dhuha kan biasanya shalat dhuha terus.
7	Peneliti	Jika kamu tidak mengikuti shalat dhuha dan khidmatul masjid, apa tindak lanjut yang diterapkan pihak sekolah?
8	Narasumber	Dari pihak sekolahan dikasi sanksi sama poin kalau tidak ikut shalat dhuha sama gak ikut khidmatul masjid

WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VIII

Nama : Resisera Fatiha R

Hari/Tanggal: 09 Januari 2017

Jabatan : Siswa kelas VIII

Pukul : 08.00 s.d. selesai

NO	HASIL WAWANCARA	
1	Peneliti	Bagaimana menurut dek cira pelaksanaan shalat dhuha?
2	Narasumber	Jam tuhuh kurang 15 menit yang boarding harus nyampek kelas lok anak yang rajin langsung ke aula, kalau anak yang gak rajin ya bel berbunyi itu baru naik tergantung anaknya.
3	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan Khidmatul Masjid?
4	Narasumber	Ketika tilawah ada yang ngobrol nanti dicatat, nanti khidmatul masjid tugasnya mencar ada yang di dalam aula ada yang diluar aula ada juga yang di depan pintu masuk. Kalau udah dijadwal dapat tugas khidmatul masjid nanti shalatnya habis piket kalau gak ya setelah selsai dhuha yang berjama'ah. Banyak juga teman-teman yang tidak tertib apalagi kalau udah tilawah banyak yang merasa bosan kalau gak yang tidur.
5	Peneliti	Setelah mengikuti program shalat dhuha dan khidmatul masjid, manfaat apa yang kamu dapatka?
6	Narasumber	Manfaat shalat dhuha menjadi lebih enak, agar diberi kelancaran belajarnya. Manfaat khidmatul masjid menghindari sifatku mbk masalahnya saya orangnya gak bisa diem jadi suka kalau saya itu dijadiin khidmatul masjid kan bisa jalan-jalan.
7	Peneliti	Jika kamu tidak mengikuti shalat dhuha dan khidmatul masjid, apa tindak lanjut yang diterapkan pihak sekolah?
8	Narasumber	Kalau yang gak ikut shalat dhuha nanti ditegur tapi kalau yang khidmatul masjid yang tidak ikut juga dicatat dibuku. Khidmatul masjid kan dijadiin perkelompok nah perkelompok itu nanti sama walinya dikasih buku satu habis selesai nanti bukunya dikumpulin diruang BK biar nanti dicek sama ustadzah.

WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VIII

Nama : Salma Anadiya Asyifa Hari/Tanggal: 09 Januari 2017

Jabatan : Siswa kelas VIII Pukul : 08.00 s.d. selesai

NO	HASIL WAWANCARA	
1	Peneliti	Bagaimana menurut dek Ama pelaksanaan shalat dhuha?
2	Narasumber	Masuk jam 07.00 habis itu langsung pada naik ke aula melaksanakan shalat dhuha berjama'ah.
3	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan Khidmatul Masjid?
4	Narasumber	Menertibkan yang terlambat-terlambat, piket setiap shalat
5	Peneliti	Setelah mengikuti program shalat dhuha dan khidmatul masjid, manfaat apa yang kamu dapatkan?
6	Narasumber	Manfaat khidmatul masjid bisa buat pelajaran, jadi panutan teman-teman jadi gak boleh melanggar harus lebih baik. Nanti yang khidmatul masjid itu dipilih walinya. Manfaat shalat dhuha kalau gak mengikuti shalat dhuha itu rasanya kurang enak, kurang nyaman. Biasanya kan ikut berjama'ah shalat dhuha jadi merasa nyaman kalau habis shalat.
7	Peneliti	Jika kamu tidak mengikuti shalat dhuha dan khidmatul masjid, apa tindak lanjut yang diterapkan pihak sekolah?
8	Narasumber	Biasanya kalau gak ikut shalat dhuha sama gak ikut khidmatul masjid sama-sama diberi poin dan nanti poi itu masuk ke nilai agama dan nilai sikap.

WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VIII

Nama : Zsa Zsa Raissa Azarine Hari/Tanggal: 07 Januari 2017

Jabatan : Siswa kelas VIII Pukul : 06.30 s.d. selesai

NO	HASIL WAWANCARA	
1	Peneliti	Bagaimana menurut dek Zsa-Zsa pelaksanaan shalat dhuha?
2	Narasumber	Kadang-kadang bareng-bareng berjama'ah dan kadang sendiri
3	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan Khidmatul Masjid?
4	Narasumber	Baik, khidmatul masjid itu setiap hari dijadwal sendiri-sendiri karena yang ikut khidmatul masjid itu gak semua siswa hanya pilihan.
5	Peneliti	Setelah mengikuti program shalat dhuha dan khidmatul masjid, manfaat apa yang kamu dapatka?
6	Narasumber	Manfaat khidmatul masjid itukan pasti terpilih jadi kita sudah dipercayai, harus bisa tanggung jawab dan harus lebih baik untuk contoh yang lain. Manfaat shalat dhuha untuk memperlancarkan reziki dan sebelum mengikuti pelajaran itu rasanya nyaman.
7	Peneliti	Jika kamu tidak mengikuti shalat dhuha dan khidmatul masjid, apa tindak lanjut yang diterapkan pihak sekolah?
8	Narasumber	Kalau tidak mengikuti shalat dhuha akan kena poin dan dapat sanksi dari sekolah.

WAWANCARA DENGAN GURU BK

Nama : Suwi Wahyu Utami, S.Pd Hari/Tanggal: Kamis,05 Jan 2017

Jabatan: Guru BK Pukul : 08.00 s.d. selesai

NO	Hasil Wawancara	
1.	Peneliti	Yang ingin saya tanyakan adakah kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan spiritualitas siswa SMP IT Abu Bakar?
2	Narasumber	Ada, kerjasamanya antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama islam yaitu melalui program, salah satu untuk meningkatkan spiritualitas siswa dengan tim yang dinamakan tiem tekad (kedisiplinan dan ketertiban).
3	Peneliti	Apakah ada kerjasama yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan pihak lain?
4	Narasumber	Kalau yang terkait dengan spiritualitasitu koornya BK, PAI dan PKN. Namun ada juga kerjasama dengan asrama kalau kerjasama dengan pihak lain.contohnya matapelajaran hanya 3 itu. PKN terkait dengan moral kalau

		PAI terkait dengan spiritualitas sedangkan BK terkait dengan pembinaan..
5	Peneliti	Apa yang melatar belakangi adanya kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama islam?
6	Narasumber	Untuk meningkatkan spiritualitas dilaksanakan sendiri nanti tidak maksimal harus ada kerjasama untuk memaksimalkan program. Misalnya aspek ibadahnya kurang nanti dibina oleh guru PAI kemudian guru BK menangani siswa tersebut biar tertib lagi.
7	Peneliti	Apa saja tugas guru bimbingan dan konseling dalam kerjasama dengan guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan spiritualitas siswa?
8	Narasumber	Jadi kalau guru bimbingan dan konseling itu tugasnya untuk membina siswa terkait dengan ketertiban, kedisiplinan pencapaian perkembangan siswa dan mutaba'ah. Sedangkan guru pendidikan agama islam tugasnya adalah salah satu namanya khidmatul masjid untuk meningkatkan spiritualitas siswa dan ibadah.

9	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kolaborasi dengan guru pendidikan agama islam?
10	Narasumber	Pelaksanaan kerjasama dengan guru pendidikan agama islam adalah jika siswa tidak tertib dalam melaksanakan shalat nanti dibina sama guru pendidikan agama islam setelah itu guru bimbingan dan konseling menangani agar siswa tersebut tertib lagi.
11	Peneliti	Bagaimana bentuk kolaborasi anatar guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan spiritualitas siswa?
12	Narasumber	Bentuk yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama islam melalui adanya shalat dhuha, pelaksanaan imam dan dzikir, muraja'ah dan pelaksanaan khidmatul masjid.
13	Peneliti	Bagaimana peningkatan spiritualitas siswa melalui bentuk-bentuk kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan spiritualitas siswa?
14	Narasumber	Melalui peningkatan terkait dengan ibadah kemudian pembinaan.

15	Peneliti	Adakah ada program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan spiritualitas siswa?
16	Narasumber	Ada, yaitu dengan adanya program tim tekad kedisiplinan, ketertiban, khidmatul masjid dan mutaba'ah untuk meningkatkan spiritualitas siswa.
17	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan program tersebut?
18	Narasumber	Terkait dengan guru pendidikan agama islam yaitu ibadah siswa sedangkan kalau dengan terkait guru bimbingan dan konseling yaitu mutaba'ah (ketertiban, kedisiplinan)
19	Peneliti	Apa saja faktor penghambat dan pendukung untuk meningkatkan spiritualitas siswa?
20	Narasumber	Kalau faktor penghambatnya itu misalnya kalaudirumah pemantauan dari orang tua kurang dengan alasan orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya oleh karena itu siswa malas dan telat. Sedangkan kalau faktor pendukung, program didukung oleh sekolah dan pembiayaan dari sekolah.

WAWANCARA DENGAN GURU PAI

Nama : Rahayu Puji Lestari S.Ag. Hari/Tanggal: Senin,09 Jan 2017

Jabatan: Guru PAI Pukul : 09.00 s.d. selesai

NO	Hasil Wawancara	
1.	Peneliti	Menurut Ibu bagaimana spiritualitas siswa kelas VIII di SMP IT?
2	Narasumber	Baik, ukuran baiknya itu sebenarnya bisa diukur dengan buku mutaba'ah yang punya anak insyaallah berdasarkan itu anak-anak bagus spiritualitasnya karena yang tidak mencapai target ka nada setiap kali, setiap kegiatan itu pasti ada tilawah dan shalat dan insyaallah dari data itu bisa diambil kesimpulan. Tapi secara umum insyaallah baik data yang dari tilawah dan shalat dhuha juga tertib. Alhamdulillah yang melanggar tata tertib gak banyak kan disini juga di bentuk adanya khidmatul masjid jadi setiap selasa kita ada pembinaan anak-anak.
3	Peneliti	Apa saja upaya untuk meningkatkan spiritualitas?

4	Narasumber	Yang kita harapkan itu adalah contoh, contoh dari gurunya yang pembentukan khidmatul masjid kemudian pendampingan dari kita. Kita berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling kemudian memaksimalkan fungsi-fungsi khidmatul masjid dan nasihat-nasihat sosialisai dan berharab bisa beristiqomah.
5	Peneliti	Bagaimana cara untuk meningkatkan spiritualitas anatar guru bimbingan dan konseling dengan gurupendidikan agama Islam?
6	Narasumber	Kalau kita ka nada setiap pribadi ada pembinaan, pembinaan ber islam menuju muslim Islam yang utuh ewat pembinaan tersebut.
7	Peneliti	Apa yang melatar belakangi adanya kolaborasi atau kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama Islam?
8	Narasumber	Yang pertama yang paling memungkinkan secara teknis artinya misinya sama, walaupun sebenarnya tidak ada perbedaan sama guru

		matematika, guru IPS semuanya mendampingi siswa untuk bisa mempunyai kepribadian yang utuh salah satu indikatornya itu spiritualitasnya baik. Guru BK yang paling dekat untuk menuju pembinaan, tambah guru Pkn.
9	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan imam dan dzikir?
10	Narasumber	Tugasnya memimpin sejak mau melaksanakan shalat sekalian yang muraja'ah,

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Sri Wahyuningsih

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal Lahir : Bantul, 17 Oktober 1993

Alamat Asli : Candi, Srihardono, Pundong, Bantul,
Yogyakarta

Alamat Tinggal : Candi, Srihardono, Pundong, Bantul,
Yogyakarta

Email : Wahyu.ningsih2300@yahoo.com

Nomor HP : 083867323167

Nama Ayah : Samsuri

Nama Ibu : Suparsiyah

Nama Adik : Isna Febri Astuti

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK PKK Monggang	1998-1999
SD	SD Monggang	1999-2006
SMP	SMP 1 Negeri Pundong	2006-2009
SMA	SMA Muhammadiyah Bantul	2009-2012

S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2013-2017
----	-------------------------------	-----------

C. Riwayat Organisasi

1. Karang Taruna Candi, Srihardono, Pundong, Bantul

D. Pengalaman Kerja

1. Sales Asesoris Handphone PG Citra Pro Bantul
2. Admin PG Citra Pro Bantul
3. Usaha Jualan Jilbab

